

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisa pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **pusdiklat-minerba.esdm.go.id** bahwa batubara disebut sebagai bahan bakar yang “tidak bersih” karena mengeluarkan emisi polutan yang lebih besar dibanding BBM dan gas. Proses pembakaran merupakan salah satu sumber emisi polutan yang tidak dikehendaki karena dapat mengganggu lingkungan, baik karena jumlahnya (kadarnya) maupun beragamnya jenis polutan. Dampak-dampak tersebut di atas dapat bersifat lokal, regional maupun global. Pada pembakaran batubara dihasilkan emisi dan limbah yang dapat mengganggu lingkungan. Beberapa polutan yang terbentuk pada pembakaran batubara diantaranya adalah abu, oksida belerang, oksida nitrogen, karbonmoksida, asap dan gas hidrokarbon, dan karbondioksida.
2. Menurut **Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara** bagian kedua pasal 21.b yang berisi melakukan pencegahan dan/atau penanggulangan pencemaran udara yang diakibatkan oleh usaha dan/atau kegiatan yang dilakukan.
3. Tanpa alat bantu untuk mengurangi gas emisi pembakaran, ruang forging merupakan tempat yang tidak aman bagi mahasiswa yang akan melakukan kerja praktek karena mengandung partikulat gas CO sebesar 968 ppm atau setara $1.110.236,73 \mu g/m^3$ diwaktu pagi dan 1235 ppm atau setara $1.416.469,39 \mu g/m^3$ diwaktu sore yang dapat menyebabkan pusing, mual dan kulit kemerah-merah serta gangguan kesehatan lainnya.
4. Secara garis besar penggunaan kain belacu sebagai filter pad *wet scrubber* memang memberikan dampak positif terhadap pengurangan pencemaran udara yang di ruang tempa Bengkel Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Sriwijaya. Namun bila ditinjau secara mendalam belum mencukupi

baku mutu udara bersih yaitu $> 30.000 \mu g/m^3$ untuk CO dan $> 400 \mu g/m^3$ untuk NO

5. Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) bagi mahasiswa yang menjalankan praktek kerja tempa merupakan hal yang utama dan perlu diperhatikan oleh lembaga maupun Jurusan sebagai pihak yang bertanggungjawab dan yang menanugi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya.

Saran

1. Bengkel produksi seksi *forging* perlu mendapat perhatian secara khusus agar kedepannya terdapat alat yang mampu mengurangi dampak emisi gas yang ditimbulkan baik kepada mahasiswa secara khusus maupun lingkungan secara umum.